

**KAJIAN LITERATUR GAMBARAN PENGELOLAAN  
SAMPAH DENGAN KEPADATAN VEKTOR LALAT DI  
PASAR**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:**

**M. HAFIZ HERZA MAHENDRA**  
**J410170059**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KAJIAN LITERATUR GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH  
DENGAN KEPADATAN VEKTOR LALAT DI PASAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**M. Hafiz Herza Mahendra**

**J410170059**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc.**  
**NIK.1722**

## HALAMAN PENGESAHAN

### KAJIAN LITERATUR GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEPADATAN VEKTOR LALAT DI PASAR

Oleh:

**M. Hafiz Herza Mahendra**  
**J410170059**

Telah Di pertahankan di hadapan Tim Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Tanggal 10 November 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Penguji:

1. Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc

Ketua Dewan Penguji

2. Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH

Anggota 1 Dewan Penguji

3. Windi Wulandari, SKM., MPH

Anggota II Dewan Penguji

()

()

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
Dr. Umu Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 November 2022

Penulis,



**M. HAFIZ HERZA MAHENDRA**  
**J410170059**

# **KAJIAN LITERATUR GAMBARAN PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN KEPADATAN VEKTOR LALAT DI PASAR**

## **Abstrak**

Sampah merupakan barang yang tidak terpakai, tidak digunakan, tidak disukai, maupun sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia serta tidak alami. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi serta penambahan kegiatan manusia memunculkan volume, jenis serta karakteristik sampah yang makin banyak jenisnya. Sampah bisa berpengaruh pada kesehatan serta lingkungan. Mengetahui hubungan pengelolaan sampah dengan kepadatan vektor lalat di pasar. Penelitian ini berbentuk kajian literatur, metode penelitian dengan merangkum berbagai jurnal penelitian untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi hygiene dan sanitasi di pasar. Jurnal yang akan dikaji berasal dari Pubmed dan Proquest dengan kata kunci ((vektor lalat) OR (pasar) OR (sampah) OR (sampah pasar) AND (lalat)). kualitas jurnal nasional dan internasional terindeks Sinta S1-S6 atau Ber-ISSN(International Standard Serial Number), serta tahun terbit jurnal 2016-2021. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Dari 5 jurnal yang sudah diteliti didapatkan bahwa 5 jurnal menyatakan bahwa sanitasi lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional. Dilihat dari Sanitasi lingkungan pasar yang kurang baik meliputi pengelolaan sampah dan saluran limbah, Air Bersih, Kamar Mandi dan Toilet, Tempat cuci tangan, Desinfeksi Pasar. Masing-masing artikel terdapat perbedaan pada populasi dan sampel yang diteliti dimana hal itu juga mempengaruhi dalam banyaknya kepadatan lalat di pasar.

**Kata kunci:** Vektor Lalat, Pasar, dan Sampah.

## **Abstract**

Garbage is an unused, unused, unwelcome, or discarded item that is originally from human activity and is not natural. Increasing population numbers, changes in consumption patterns and the addition of human activities give rise to the volume, type and characteristics of garbage that are increasingly of its kind. Waste can affect health and the environment. Know the relationship of waste management with the density of fly vectors in the market. This research takes the form of a literature review, research method by summarizing various research journals to prove the factors that affect hygiene and sanitation in the market. The journal to be studied comes from Pubmed and Proquest with keywords ((fly vector) OR (market) OR (garbage) OR (market garbage) AND (flies)). the quality of national and international journals indexed Sinta S1-S6 or IsSN (International Standard Serial Number), as well as the year of publication of the journal 2016-2021. The results of the literature review showed that Of the 5 journals that have been researched, it was found that 5 journals state that environmental sanitation has an influence on the density of flies in traditional markets. Judging from the market environmental sanitation that is not good, including waste management and sewage channels, clean water, bathrooms and toilets, hand washing facilities, market disinfection. Each article has differences in the population and sample studied which also affect the number of fly densities in the market.

**Keywords:** Fly Vectors, Markets, and Garbage

## **1. PENDAHULUAN**

Sampah merupakan barang yang tidak terpakai, tidak digunakan, tidak disukai, maupun sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia serta tidak alami (Abdel-Shafy dan

Mansour, 2018). Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi serta penambahan kegiatan manusia memunculkan volume, jenis serta karakteristik sampah yang makin banyak jenisnya. Sampah bisa berpengaruh pada kesehatan serta lingkungan. Pengaruh sampah pada kesehatan yaitu meningkatnya terjangkit penyakit DBD, kecelakaan misalnya luka karena tergores benda tajam, gangguan psikosomatis, serta tempat berkembangbiaknya vektor terutama lalat maka sebagai sumber penyakit. Sementara pengaruh pada lingkungan bisa membuat nilai estetika lingkungan berkurang, memunculkan bau yang menyengat, polusi udara serta air, serta dapat menyebabkan banjir. Oleh karena itu, penanganan sistem pengelolaan sampah sebuah kota perlu diselenggarakan secara efektif serta efisien, supaya diraih hasil maksimal seperti yang dikehendaki oleh masyarakat dan pemerintah (Aisyah et al., 2017).

Penghasil sampah terbanyak salah satunya berasal dari pasar serta dalam penanganannya kerap menimbulkan permasalahan. Menurut Permendag (2008), pasar menjadi kawasan tempat berlangsungnya transaksi barang dengan jumlah pedagang beragam yang dinamakan menjadi pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun dengan nama yang lainnya. Seiring dengan bertambahnya kegiatan jual beli serta semakin banyaknya jumlah pedagang serta pembeli dan bermacam-macamnya barang yang diperdagangkan membuat total sampah yang dihasilkan dari pasar menjadi semakin banyak. Mayoritas sampah itu merupakan sampah organik yang asalnya dari penjual ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan. Pembuangan sampah yang tidak tertib dari konsumen dan pengunjung memperbanyak jumlah sampah (Prayogo & Khomsatun, 2015).

Pengaruh yang muncul dari sampah pasar berkaitan erat maraknya penyakit. Merebaknya penyakit pada manusia bisa muncul lewat penularan dengan mekanis oleh vektor lalat (Moelyaningrum et al., 2020). Pengelolaan sampah yang tidak baik bisa membuat sampah menjadi tempat berkembangbiak vektor penyakit, misalnya lalat maupun tikus (Chandra B, 2017).

Menurut penelitian Kasiono. Annisa M. Dkk, (2016) tentang Hubungan Antara Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Rumah Makan Pasar Tuminting Kota Manado menyampaikan terdapat korelasi antara pengelolaan sampah terhadap tingkat kepadatan lalat. Hal itu dikarenakan penampungan sampah tidak memadai.

Sebuah tempat yang sangat disukai lalat yaitu tempat pembuangan sampah sebab di tempat itu sering kali ada banyak sampah basah, sampah organik serta kotoran binatang. Bila kepadatan lalatnya tinggi, hal itu bisa membuat munculnya penyebaran penyakit yang

dikarenakan lalat. Diare, kolera tifus dan penyakit gangguan pencernaan yang lainnya adalah beberapa penyakit yang disebabkan oleh vektor lalat.

Sumber merebaknya penyakit adalah sampah, hal ini berdampak pada kesehatan lingkungan. Dampak sampah pada kesehatan dengan tak langsung bisa berwujud penyakit bawaan vektor yang perkembangbiakannya terjadi di dalam sampah, sampah yang sudah terjadi penimbunan bisa digunakan oleh lalat menjadi sarang pada proses berkembangbiak (Ezra Nur dkk, 2017).

Upaya pengendalian lalat semestinya adalah sebuah program di tiap daerah. Perlu digalakkan pengendalian lalat yang mengajak peran serta masyarakat yang disebut *community fly control*. Adanya program ini dilakukan karena jangkauan terbang lalat berjarak 6-9 Km, bila kontrol dilaksanakan individu maka menjadi sukar untuk berhasil jadi dibutuhkan partisipasi dari banyak individu masyarakat dalam proses pengendaliannya (Nindia et al., 2019).

Penelitian mengenai lalat yang terdiri dari kepadatan tidak sering dilaksanakan. Data mengenai kepadatan, kegiatan serta tipe lalat sebenarnya begitu dibutuhkan dalam pengendalian populasi lalat maka bisa diketahui kapan, dimana serta bagaimana perlakuan yang dianggap efektif serta efisien (Departemen Kesehatan Indonesia, 2017). Lalat adalah binatang pengganggu serta sebagian spesies sudah terbukti sebagai penular penyakit. Adanya lalat di sebuah wilayah tertentu pun menjadi pertanda kebersihan yang rendah atau perlu penanganan khusus (Sayono, 2016).

Lalat pengganggu kesehatan termasuk kedalam ordo *Diptera*, subordo *Cyclorhapha* serta anggotanya > 116.000 spesies di semua dunia (Wijayanti, 2018). Dari 60.000-100.000 spesies lalat, sebagian diantara memiliki bahaya untuk kehidupan manusia sebab menularkan penyakit (Sayono, 2016). Lalat adalah spesies yang berperan pokok dalam persoalan kesehatan masyarakat. Bahaya lalat muncul bersamaan dengan adanya persoalan sampah yang adalah pengaruh negatif dari jumlah penduduk yang meningkat. Kurangnya pemahaman masyarakat pada hygiene serta sanitasi membuat lalat mempunyai pengaruh negatif untuk kesehatan masyarakat dengan luas dari sisi estetika hingga vektor penyakit (Wijayanti, 2018). Penyakit-penyakit yang penularannya melalui lalat misalnya disentri, kolera, typhus, diare serta lainnya yang berhubungan pada keadaan sanitasi yang tidak baik (Masyhuda dkk, 2017).

Cara penyebaran penyakit melalui tubuh dan kaki lalat tempat bersarangnya mikroorganisme, selanjutnya hinggap di berbagai hidangan (Wayan & Sujayanthi, 2019). Disamping menjadi vektor mekanik, kemunculan lalat di sebuah kawasan bisa menjadi

sebuah pertanda bila kawasan itu kurang hygiene. Kehadiran serta perilaku lalat di lingkungan manusia bisa memunculkan kesan kotor (Wijayanti, 2019).

Dari hal itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian kajian literatur tentang Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kepadatan Vektor Lalat Di Pasar.

## **2. METODE**

Penelitian ini berbentuk kajian literatur, metode penelitian dengan merangkum berbagai jurnal penelitian untuk membuktikan sebab-sebab yang berpengaruh pada tingkat hygiene dan sanitasi di pasar. Seleksi artikel dilakukan dari bulan Oktober 2021. Pada penulisan proposal ini kata kunci (*keywords*) yang digunakan yakni sampah, pasar, dan lala. Tahapan penelitian yaitu mengidentifikasi masalah, pemilihan jurnal yang relevan, analisis, dan penyajian (Moleong, 2017).

Sampel yang digunakan dalam jurnal nasional berdasarkan kategori inklusi serta kategori eksklusif, antara lain:

### **2.1 Kriteria Inklusi:**

- 1) Variabel terikat kepadatan vektor lalat.
- 2) Variabel bebas pengelolaan sampah di pasar.
- 3) Metode penelitian Deskripsi Kualitatif
- 4) Kualitas jurnal nasional dan internasional terindeks Sinta S1-S6 atau Ber-ISSN(*International Standard Serial Number*).
- 5) Penelitian Tahun 2016-2021

### **2.2 Kriteria Eksklusif :**

- 1) Artikel tidak bisa diakses dengan lengkap.
- 2) Artikel berwujud skripsi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil**

Analisis yang akan dilakukan berupa kalijian literature berdasarkan seleksi lima jurnal. Representasi hasil pemilihan jurnal akan dirangkum dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Hasil Pencarian Jurnal

Peneliti, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Terindeks	Rancangan Penelitian
Fitri Kurnia Rahim, Rika Rohmatunisa, Icca Stella Amalia (2020)	Model Prediksi Kepadatan Lalat Di Pasar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Indonesia	JOURNAL OF PUBLIC HEALTH INOVATION Vol. 10 No. 01, Desember 2020	<a href="https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/article/download/208/154">https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/article/download/208/154</a>	Deskripsi Kualitatif
Eva Noviyani dan La Dupai Yasnani 2018	Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018	Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. VOL.4/NO.1/ Januari 2019; ISSN 2502-731X	Terindeks ISSN <a href="http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/5559">http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/5559</a>	Deskripsi Kualitatif
Husni Yunus, dan Juherah 2020	Gambaran Penanganan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Di Kota Makassar	Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat Vol. 20 No.1 2020 e-issn : 2622-6960, p-issn : 0854-624X	Garda Rujukan Digital (Garuda) <a href="https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?select=title&amp;q=Gambaran+Penanganan+Sampah+Dengan+Tingkat+Kepadatan+Lalat+Di+Pasar+Tradisional+Di+Kota+Makassar&amp;pub=">https://garuda.kemdikbud.go.id/documents?select=title&amp;q=Gambaran+Penanganan+Sampah+Dengan+Tingkat+Kepadatan+Lalat+Di+Pasar+Tradisional+Di+Kota+Makassar&amp;pub=</a>	Deskripsi Kualitatif
Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G.Pakasi, (2016)	Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, Jurnal JKL, Volume 6 Nomor 1 April 2016	Jurnal Kesehatan Lingkungan Volume 6 Nomor 1 April 2016	<a "="" href="https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oXtLmDCSJGcJ:scholar.google.com/&amp;hl=id&amp;as_sdt=0,5&amp;scioq=Tingkat+Kepadatan+Lalat+Di+Pasar+Motoling+Kecamatan+Motoling+Kabupaten+Minahasa+Selatan,">https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:oXtLmDCSJGcJ:scholar.google.com/&amp;hl=id&amp;as_sdt=0,5&amp;scioq=Tingkat+Kepadatan+Lalat+Di+Pasar+Motoling+Kecamatan+Motoling+Kabupaten+Minahasa+Selatan,</a>	Deskripsi Kualitatif

Peneliti, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Terindeks	Rancangan Penelitian
Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014	Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)	e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2) Mei 2014	<a href="https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;scioq=gambaran+kepadatan+lalat+di+pasar&amp;q=Identifikasi+Sanitasi+Pasar+di+Kabupaten+Jember&amp;btnG=">https://scholar.google.com/scholar?hl=id&amp;as_sdt=0%2C5&amp;scioq=gambaran+kepadatan+lalat+di+pasar&amp;q=Identifikasi+Sanitasi+Pasar+di+Kabupaten+Jember&amp;btnG=</a>	Deskripsi Kualitatif

Tabel 2. Hasil Analisis Metode Penelitian

Penulis Tahun	Populasi	Variabel	Hasil Penelitian
Fitri Kurnia Rahim , Rika Rohmatunisa, Icca Stella Amalia (2020)	31 populasi pasar	kepadatan lalat, variable independen adalah timbulan sampah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat di TPS pasar Kabupaten Kuningan yaitu 22,35 ekor/block grill . Kepadatan lalat tersebut termasuk kategori yang padat. Maka perlu dilakukan pengendalian terhadap vector lalat tersebut.
Eva Noviyani dan La Dupai Yasnani 2018	Populasi semua tempat penjualan yang ada di pasar kota kendari. Sampel pembuangan sampah yang ada di pasar mandongan dan sentral kota Kendari	Bangunan pasar, TPS, dan saluran limbah	Pasar sentral Kota Kendari dengan rata-rata yaitu 38,8 (39) ekor/blok grill, sedangkan kepadatan lalat paling rendah terdapat di Pasar Basah Mandonga dengan rata-rata yaitu 24,7 (25) ekor/blok grill.
Husni Yunus, dan Juherah 2020	3 pasar tradisional	Tempat sampah dan kepadatan vektor	Hasil rata-rata tingkat kepadatan lalat tertinggi di pasar Pabaeng-baeng pada sore hari dengan rata-rata 14 ekor/blokgrill dengan suhu 31,98°C kelembaban 70,6%, hasil terendah di Pasar Maricaya pada hari kedua sore hari dengan hasil 2 ekor/blokgrill

Penulis Tahun	Populasi	Variabel	Hasil Penelitian
			dengan suhu 29,76°C kelembaban 74,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penanganan sampah kelima Pasar Tradisional di Kota Makassar belum efektif sepenuhnya, dan tingkat kepadatan lalat yang melebihi batas baku mutu vektor.
Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G.Pakasi, (2016)	Populasi semua tempat penjualan di Pasar Motoling. Sampel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah 5 Tempat pembuangan sampah	Tempat sampah sementara	Hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat Rumah Makan rata-rata 5 ekor/blok grill, di TPS rata-rata 18 ekor/blok grill dan di Tempat Penjualan Ikan dan daging rata-rata 7 ekor / blok grill. Populasi lalat yang paling tinggi terdapat pada TPS karena banyak terdapat tumpukan sampah yang berbau busuk.
Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014	Populasi yaitu kondisi pasar Tanjung sedangkan sampel yaitu semua populasi pasar Tanjung	Lokasi, bangunan, sanitasi, perilaku hidup bersih dan sehat, keamanan, dan fasilitas lain	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tanjung termasuk dalam kriteria pasar kurang sehat.

### **3.2 Pembahasan**

Pasar yang dianggap sehat ialah yang mampu memenuhi persyaratan kebersihan dan di dukung kontrol terhadap organisme pembawa penyakit, jenis organisme pembawa penyakit yang butuh perhatian khusus adalah lalat. Lalat menyebarkan penyakit antara lain terkait dengan kebersihan lingkungan yang buruk, seperti disentri, kolera, demam tifoid, dan diare. Tempat yang digemari lalat sangat cocok untuk menetas telurnya di sejumlah besar limbah lembab dan organik melalui aktivitasnya di kios buah, sayur, ikan, daging dan TPS yang menjadi sumber lalat. Kondisi ini berpengaruh pada warung dengan jajanan tanpa penutup yang beredar di pasar. Banyaknya lalat menunjukkan pengelolaan dan kebersihan sampah yang buruk dan dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan.

Adanya persoalan estetika, lingkungan kotor, berkembangnya penyakit melalui vektor. Begitu juga dengan pendapat Yunus dkk., (2020) yang bertujuan untuk melihat cara penindakan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Pasar Tradisional kota Makassar, yakni Pasar Pabaeng- baeng, pasar Parang Tambung, Pasar Maricaya, Pasar Terong, dan Pasar Panampu. Hasil penelitian menyatakan pengelolaan sampah dengan level kepadatan lalat kelima Pasar Tradisional tidak mampu memenuhi standart, penganadilan sampah yang tidak efektif, fasilitas tempat pembuangan sampah di tempat umum yang tidak sesuai standart. Pada umumnya level kepadatan lalat tertinggi di pasar Pabaeng-baeng pada sore hari dengan rata-rata 14 ekor/blok grill dengan suhu 31,98°C kelembaban 70,6%, hasil terendah di Pasar Maricaya pada hari kedua sore hari dengan hasil 2 ekor/blok grill dengan suhu 29,76°C kelembaban 74,6%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penanganan sampah kelima Pasar Tradisional di Kota Makassar belum mencapai tingkat efektif secara utuh, kepadatan lalat melewati batas baku vektor.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Noviyani et al., (2018) memberikan gambaran kepadatan lalat di pasar tradisional Kota Kendari tahun 2018. Hasil penelitiannya menyatakan perhitungan kepadatan lalat berdasarkan tempat pengukuran di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari tahun 2018, angka kepadatan lalat paling tinggi terdapat di Pasar sentral Kota Kendari dengan rata-rata yaitu 38,8 (39) ekor/blok grill, sebaliknya kepadatan lalat

minimum di Pasar Basah Mandonga dengan rata-rata yaitu 24,7 (25) ekor/blok grill. Dengan harapan pengelola pasar dapat dengan rutin melaksanakan pembasmian vektor lalat tersebut dan membuat TPS yang mencapai syarat.

Salah satu kelompok serangga adalah lalat, memiliki dua sayap, golongan serangga pengganggu, dan termasuk membawa penyakit, adanya lalat di suatu lingkup menunjukkan kurangnya tingkat kebersihan. Media transmisi meluapnya penyakit diantaranya pembuangan sampah dan air yang tergenang.

Penelitian yang dilakukan Poluakan et al., (2016) Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan Hasil penelitian berdasarkan tingkat kepadatan lalat di Pasar Motoling, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, Hasil Pengamatan lingkungan rumah makan menunjukkan bahwa lingkungan rumah makan tidak bersih, yang ditunjukkan dengan banyaknya pengolahan makanan seperti sayuran dan kulitnya yang dibuang ke mana-mana, kotoran ikan yang meninggalkan busuk bahkan ada yang di rerumputan, menghabiskan waktu sehari-hari menjadi berbau tidak enak dan menjadi tempat berkembang biaknya lalat. Hasil penelitian ini didasarkan pada tingkat kepadatan lalat di Pasar Motoling, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, dan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Hasil ini dimasukkan ke dalam bentuk yang kuat, oleh karena itu, perlu untuk melindungi tempat berteduh lalat dan menggunakan metode pengendalian. Dengan mengukur tingkat kepadatan lalat di area ikan dan daging, hasil rata-rata adalah 7 ekor/blok grill. Hasil pengukuran ini menunjukkan jumlah manusia yang tinggi maka perlu dilakukan pengamanan tempat perkembangbiakan lalat dan jika memungkinkan dibuat rencana pengendalian. Suhu dan kelembaban memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan lalat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelembaban di pasar Motoling mencapai 61,5% hingga 63,2%. Dilihat dari fakta bahwa kelembaban di pasar Motoling berada dalam kondisi yang tepat untuk kehidupan lalat.

Penelitian yang dilakukan Nurcahya dkk., (2014) Dari survei, jumlah toilet di pasar Tanjung lengkap, 12 toilet. Namun, tidak ada pemisahan antara toilet pria dan wanita di Pasar Tanjung. Letak TPS pasar Tanjung menjadi satu dengan

bangunan pasar dan terletak di lantai dua pasar yang merupakan tempat penjualan bahan pangan dan makanan, hal ini tidak ada dalam ketentuan undang-undang Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 519/MENKES/SK/VI/2008 yang mensyaratkan TPS tidak berada di pasar induk dan paling sedikit 10 meter dari toko. TPS dekat pasar dapat menyebarkan kuman yang dibawa oleh hewan. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui kebersihan pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember), diterapkan kriteria kebersihan pasar.

Selaras dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, rentan TPA dengan kawasan rumah lebih dari 1 km. Lalat gemar hidup di sampah karena aroma busuk dan kotor yang timbul akibat sampah. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., (2017), lalat dapat terbang sejauh 450-900 m sehingga memudahkan lalat terbang menuju kawasan penduduk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmatunisa et al., (2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat kepadatan lalat di TPS pasar Kabupaten Kuningan yaitu 22,35 ekor/block grill . Kepadatan lalat tersebut termasuk kategori yang padat. Maka perlu dilakukan pengendalian terhadap vector lalat tersebut. Menurut Depkes RI (1992), penghitungan kepadatan lalat menggunakan fly grill sudah mempunyai angka recommendation control yaitu jika 6-20 maka populasi padat dan perlu pengamatan lalat dan bila mungkin direncanakan tindakan pengendalian, dan jika >21 maka populasi sangat padat dan perlu diadakan pengamanan terhadap tempat berkembangbiaknya lalat dan tindakan pengendalian (sangat tinggi/sangat padat). Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa tingkat kepadatan lalat yang sangat tinggi pada TPS pasar diakibatkan oleh sistem pengangkutan yang berbeda, serta bak sampah atau kontainer yang digunakan tidak tertutup sehingga hal tersebut membuat tingkat kepadatan lalat menjadi sangat tinggi.

#### **4. PENUTUP**

Dari 5 jurnal yang sudah diteliti tersebut menyatakan 5 jurnal bahwa sanitasi lingkungan buruk dapat mempengaruhi kepadatan vector lalat di pasar tradisional.

Masing-masing jurnal terdapat perbedaan pada populasi dan sampel yang mana mempengaruhi banyaknya kepadatan vector lalat di Pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Shafy, H. I., & Mansour, M. S. M. (2018). Solid waste issue: Sources, composition, disposal, recycling, and valorization. *Egyptian Journal of Petroleum*, 27(4), 1275–1290. <https://doi.org/10.1016/j.ejpe.2018.07.003>
- Aisyah, A., . R., & . W. (2017). Evaluasi Pengelolaan Sampah Sementara Dan Kepadatan Lalat Di Warung Makan Pasar Wonokromo Surabaya Tahun 2017. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 15(3), 7–10. <https://doi.org/10.36568/kesling.v15i3.689>
- Chandra B. (2017). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC.
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-tahun2017.pdf?opwvc=1>
- Ezra Nur dkk. (2017). *Hubungan Kondisi Rumah dan Kepadatan Lalat di TPA sampah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat-Univesitas Indonesia.
- Fitri Kurnia Rahim , Rika Rohmatunisa, Icca Stella Amalia (2020). Model Prediksi Kepadatan Lalat Di Pasar Kabupaten Kuningan Jawa Barat Indonesia. *JOURNAL OF PUBLIC HEALTH INOVATION* Vol. 10 No. 01, Desember 2020
- Kasiono. Annisa M. Dkk. (2016). *Hubungan Antara Sanitasi Dasar Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Rumah Makan Pasar Tuminting Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Angka Kematian Ibu*. Kementrian Kesehatan. <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
- Kristanti, I., Herawati, C., Banowati, L., Faridasari, I., & Thohir. (2021). Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Tingkat Kepadatan Lalat di Tempat Penampungan Sementara (TPS). *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 9–16.
- Kurnia Nurcahya, Anita D. Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu Ningrum, 2014, Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jembe(Studi di Pasar Tanjung Jember), e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol. 2 (no. 2).
- Mara, D., Lane, J., Scott, B., & Trouba, D. (2010). Sanitation and health. *PLoS Medicine*, 7(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000363>
- Marsel Poluakan, Poltje D.Rumajar, Ferdy G. Pakasi, (2016), Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Motoling Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal JKL*, Volume 6 Nomor 1 April 2016.

- Masyhuda dkk. (2017). Survei Kepadatan Lalat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Jatibarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, V(5).
- Moelyaningrum, A. D., Prajnowita, D., & Ningrum, P. T. (2020). Analysis Flies Density at Final Waste Disposal Jember Distric Area, Indonesia (Studi at Pakusari landfill and Ambulu landfill). *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 136. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i2.2020.136-143>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nindia, Y., Hamdani, Asrin, T., & Mardianti. (2019). Deskripsi Kepadatan Lalat di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Gampong Jawa Kota Banda Aceh Tahun 2019. *Jurnal Bioleuser*, 3(1), 10–12. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/> [Diakses pada tanggal 3 April 2021]
- Noviyani, E., Dupai, L., Yasnani, & ... (2018). Gambaran Kepadatan Lalat di Pasar Basah Mandonga dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–9. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=910627&val=9109&title=Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018>
- Prayogo, S., & Khomsatun, K. (2015). Deskripsi Kepadatan Lalat Di Pasar Kota Banjarnegara Tahun 2015. *Buletin Keslingmas*, 34(3), 220–223. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v34i3.3078>
- Safira, S., Nurmanini, & Dharma, S. (2016). Hubungan Kepadatan Lalat, Personal Higiene Dan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balitadi Lingkungan Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marela Kota Medan Tahun 2015. *Jurnal Lingkungan Dan KeselamatanKerja*, 4(3), 1–10.
- Sayono. (2016). *engaruh Posisi dan Warna Impregnated Cord Terhadap Jumlah Lalat Yang Terperangkap*. UMS-Kesehatan Masyarakat.
- Wayan, N., & Sujayanthi, M. (2019). Budaya Perlindungan Hak Cipta Pada Ciptaan Seni Di Institut Seni Indonesia Denpasar. *Segara Widya*, 7(1), 31–35.
- Wijayanti. (2018). *Serba Serbi Vektor*. Loka Litbang P2BP.
- Wijayanti. (2019). Hubungan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita yang Bermukim di Sekitar TPA Bantar Gebang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, V(2).